

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa pandemi adalah masalah yang serius melanda dunia yang kini sudah mulai menyebar di Indonesia, terutama dalam dunia pendidikan di tanah air yang terasa dampaknya cukup terasa, sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat karena adanya wabah virus corona ini, bagi lembaga pendidikan dari tingkat sekolah dasar juga merasakan efek dari kebijakan pemerintah terkait terjadinya penyebaran virus corona yang semakin meningkat. Dalam mengatasi meningkatnya penularan wabah corona, pemerintah telah melarang untuk melaksanakan kegiatan yang menimbulkan kerumunan termasuk dalam belajar mengajar secara tatap muka (*konvensional*) dan merencanakan suatu kebiasaan baru dengan mengadakan pembelajaran secara daring (*online*).¹

Dengan demikian diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut dapat mampu mengurangi bertambahnya wabah virus corona dengan mengantisipasi berkumpul antara siswa dengan gurunya saat melakukan kegiatan belajar mengajar, awalnya di sekolah sekarang menjadi dirumah masing-masing. Bentuk pembelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang diganti dengan cara daring, upaya ini dilakukan untuk mengurangi peningkatan dan memutus penularan wabah virus corona covid-19 di sekolah.

¹ Sadikin Ali, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*, Ilmiah Pendidikan Biologi, 5:02.

Dalam melaksanakan program pembelajaran secara *online* yang diterapkan sekolah, yang mana menggunakan teknologi yang ada sebagai alat komunikasi secara *online*. Di masa pandemi seperti ini penggunaan teknologi sangat penting dalam membantu dan diperlukan dalam proses pembelajaran *online*.²

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang paling mendasar dalam bersosial masyarakat baik secara pribadi maupun umum. Dalam komunikasi banyak hal yang bersifat kompleks dan memiliki makna, sehingga dalam pemahaman berkomunikasi memiliki cara dan metode yang berbeda-beda setiap orang, akan tetapi walaupun berbeda tetap untuk mewujudkan suatu visi dan misi yang sama mencapai suatu tujuan serta keberhasilan dari apa yang dipikirkan, tetapi juga melatih bagian fungsi tubuh yang lainnya agar dapat bekerja maksimal sebagai penanda dari simbol-simbol yang disampaikan saat berkomunikasi.³

Dalam komunikasi peran guru sebagai komunikator sangat berpengaruh saat menyampaikan pesan kepada murid sebagai komunikan, sehingga perlunya aktif membangun komunikasi yang lebih baik supaya terjadi komunikasi dua arah, agar tersampaikan pesan dan tujuan dari materi yang telah diberikan. Dalam hal ini tingkat pemahaman yang dimiliki murid berbeda-beda, peran guru sangatlah penting untuk menyampaikan pemahaman materi supaya pesan dapat diterima dengan baik.⁴

Komunikasi yang terjalin dalam pembelajaran daring tergantung dari jaringan internet yang dimiliki oleh guru dan murid secara konektivitas,

² Brent, Ruben & Lea P Stewart. 2012. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

³ Suprpto Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Media Pressindo.

⁴ Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

aksesibilitas, fleksibilitas untuk mempermudah melakukan pendekatan saat belajar secara online melalui berbagai aplikasi pendukung. Dalam pembelajaran daring peran guru sangat penting untuk menentukan metode apa yang cocok buat murid agar tersampainya materi yang telah diberikan kepada siswa saat melakukan komunikasi dengan menggunakan akses internet, pembelajaran secara online sangat cocok diterapkan selama masa pandemi covid-19.⁵

Proses komunikasi tidak berbeda jauh dengan pola komunikasi, karena pola komunikasi adalah unsur penting dalam suatu komunikasi. Proses dalam berkomunikasi adalah suatu cara penyampaian pesan kepada seseorang untuk mendapatkan respon dari komunikan. Saat melakukan komunikasi akan memunculkan suatu pola komunikasi. Pola saat berkomunikasi yang terjadi dapat dipakai untuk memperluas jarak komunikasi guru sama murid.⁶

Dalam melakukan aktifitas belajar daring saat pandemi virus corona, sangat cocok diterapkan di SD Jageran, Krapyak Kulon, yang diharapkan agar siswa dapat tetap belajar walaupun dari rumah saja, untuk mengurangi kasus wabah corona yang sedang meningkat dan menghindari kontak langsung dengan orang banyak tidak boleh berkerumun karena kasus di kota Bantul akhir-akhir ini zona merah yang berarti berbahaya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Saat melaksanakan belajar secara daring banyak gangguan dan hambatan yang sering terjadi sehingga kurang optimal diterapkan pada saat

⁵ Sadikin Ali, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Ilmiah Pendidikan Biologi, 6:02.

⁶ Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : Grasindo).

kondisi seperti sekarang, akan tetapi untuk melanjutkan tatap melanjutkan sekolah, Peserta didik diharapkan mampu beradaptasi mengikuti proses belajar mengajar secara daring guna mengurangi wabah virus covid-19.

Dalam proses penyampaian materi secara daring gaya komunikasi sangat berpengaruh terhadap kondisi suasana hati, sehingga bisa terbangun komunikasi dua arah antara pendidik dengan siswa agar tetap mengawasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya pola komunikasi yang terjalin baik antara pendidik dengan siswa maka akan terwujud suatu interaksi dalam berkomunikasi yang efektif antara komunikator dengan komunikan sehingga pesan yang tersirat dapat tertuju dan mudah dipahami. Tujuan peneliti melakukan riset ini, yaitu “Bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SD Jageran, krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul” serta hambatan apa yang yang menjadi masalah saat proses belajar daring berlangsung serta melihat manfaat dan kelemahan saat proses pembelajaran *online* yang dialami guru dan peserta didik. Maka dari itu diperlukan konsep yang matang untuk menentukan pola komunikasi apa yang cocok diterapkan antara pendidik dengan murid agar menjadi efektif serta bisa tersampaikan pesan dari materi yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut yang sudah tertera, maka dapat dijabarkan seperti di bawah ini:

Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan guru dengan murid selama pandemi covid-19, di SD Jageran, Krpyak Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan guru dengan murid selama pandemi covid-19 di SD Jageran, Krpyak Kulon.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, manfaat yang diperoleh adalah :

1. Manfaat Akademis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan referensi bagi peneliti yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang sama tentang pola pembelajaran antara guru dengan murid secara efektif secara daring dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini bisa memunculkan kritik dan saran yang membangun bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif selama pandemi covid-19 dengan metode daring. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru dalam menyampaikan materi, serta

dapat mengembangkan kreativitas dalam berkomunikasi yang lebih efektif, empatik dan santun dengan siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring.

E. Metode Penelitian

Saat melakukan penelitian suatu karya ilmiah, sangat penting dalam memakai metode penelitian yang dapat mempermudah apa yang sedang diamati. Sedangkan metode penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data, merumuskan suatu masalah, serta menganalisis data yang telah didapat hingga menjadi laporan yang berbentuk sistematis, secara optimal dengan mempertimbangkan waktu yang sudah ditentukan. Di bawah ini cara yang dipakai saat meneliti yaitu :

1. Jenis Penelitian

Pola penelitian yang diterapkan oleh penulis guna untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan serta menganalisis fenomena apa yang sedang terjadi, peristiwa aktivitas sosial, dengan persepsi dan kepercayaan dalam menyikapi yang sedang terjadi bagaimana pola pemikiran seorang individu atau organisasi yang bisa menjadikan pembelajaran dalam mengembangkan pemikiran sebuah pendapat teori seseorang.⁷ Tujuannya dari penelitian tersebut untuk mencari fakta yang terjadi, menunjukkan

⁷ Fauzan Al Mansur, Djunaidi Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), 25.

bukti yang ada dan membuktikan adanya hubungan antara fakta dengan teori yang ada.⁸ Dalam penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan peneliti secara intensif dan terperinci sehingga dapat mendalami tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi dan aktivitas yang dilakukan perorangan, kelompok dan organisasi, untuk mencari informasi pengetahuan lebih mendalam mengenai kejadian yang terjadi.⁹

Dalam memakai metode penelitian studi kasus ini lebih cocok diterapkan supaya peneliti dapat mengasah tau sebuah data informasi yang lebih akurat mengenai masalah yang sedang dialami saat ini. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat suatu peristiwa yang terjadi di seluruh dunia yaitu “Pola Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik selama Pandemi Covid-19 secara Daring” yang studi kasus berada di SD Jageran, Krpyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti menentukan lokasi sebagai tempat buat pengambilan data observasi yang berlokasi di SD Jageran, Krpyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul, karena proses pembelajaran yang diterapkan sudah melakukan secara daring, maka peneliti tidak langsung melakukan pengambilan data melainkan berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan untuk mengatur jadwal pertemuan untuk pengambilan data.

3. Jenis Data dan Sumber Data

⁸ Ibid, 26.

⁹ Hadari Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), 67.

a. Jenis Data

Jenis data merupakan hasil yang diperoleh peneliti yang kemudian digunakan sebagai acuan, baik berupa fakta di lapangan yang dapat digunakan untuk menyusun informasi yang diperlukan.

1) Jenis Data Primer

Data paling utama yang dipakai untuk menguatkan penelitian yang sedang berlangsung dari hasil wawancara yang mendalam yang kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menjadi sebuah laporan.

2) Jenis Data Sekunder

Data Pendukung yang menguatkan hasil penelitian yang berisi data tambahan untuk mendukung hasil dari sebuah penelitian. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang telah diperoleh berupa dokumen mengenai :

- Sejarah sekolah di SD Jageran, Kranyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul.
- Profil sekolah di SD Jageran, Kranyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul.
- Visi dan misi sekolah di SD Jageran, Kranyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul.
- Data pengajar sekolah di SD Jageran, Kranyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah guru.¹⁰ Dalam melakukan penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai narasumber adalah :

- Guru atau Tenaga Pendidik di SD Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul.
- Peserta Didik di SD Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul.
- Wali Murid atau Orang Tua dari Peserta Didik di SD Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah Staff, Guru dan Wali Murid.

4. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan yang dilakukan peneliti diperlukan objek atau sasaran dalam melakukan penelitiannya.¹¹ Keberhasilan peneliti dalam teknik mengumpulkan data ini ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki peneliti dalam mendalami situasi sosial yang sedang terjadi sebagai fokus objek yang sedang diteliti.¹²

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Sugiono, Metodologi. 2015. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta), 15.

¹¹ Burhan Bungin.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada), 43.

¹² Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Prenada Media Grup), 372.

a. Wawancara

Suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai sebagai narasumber melalui komunikasi secara langsung.¹³ Pada teknik ini peneliti langsung melakukan wawancara dengan Wali kelas IV.A, Ibu Nurul Usna S.Pd dan Wali kelas V.B, Bapak Raden Devan Suryaningrat, S.Pd dan Wali Murid, Ibu Nining Endarwati dan Peserta Didik kelas IV.B, Angelica Precilia Sukmawati.

b. Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tentang apa yang sedang diteliti dalam sebuah realitas data yang diamati secara langsung di lapangan.

c. Dokumen

Data pengamatan dari sebuah karya dari penulis yang berisi mengenai sesuatu yang telah diamati terdahulu yang berupa data dokumen, tentang peristiwa dan kejadian yang sedang dialami sekelompok orang dalam situasi social yang saling berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁴ Dalam mengambil dokumen ini peneliti meminta data langsung kepada Ibu Erlani Yoriendra Putri Selaku TU di SD Jageran, Krapyak Kulon yang berupa word dan pdf.

5. Teknik Pengolahan Data

¹³ Ibid, 384.

¹⁴ Ibid, 386.

Pengolahan Data yang diteliti dari lapangan dengan memilah dan memilih hal yang penting untuk dirangkum dan disimpulkan terkait masalah yang sedang diteliti. Dalam pengolahan data yang diperoleh dan berhasil dikumpulkan di lapangan, menjelaskan hasil wawancara ke dalam bentuk deskriptif.

6. Analisis Data

Adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mencari dan melacak suatu pola yang akan diuji secara akurat dari suatu yang telah ditetapkan sebelumnya. Yaitu mencakup pencarian informasi di lapangan, dengan cara pengambilan data untuk menyimpulkan masalah apa yang akan dikaji peneliti mendalam. Yang tertuju pada prosedur analisis non matematik yang hasil temuannya diperoleh data langsung di lapangan yang kemudian disusun oleh berbagai cara dan alat yang digunakan peneliti, dengan tujuan untuk menghimpun data yang lebih mendalam secara sistematis dan komprehensif tentang hasil data kasus yang sedang diamati.

Dalam penelitian yang sedang dilakukan skripsi ini, dalam menganalisis data cenderung terdiri dari data analisis teks dan melibatkan sebuah pengembangan sebuah data menjadi deskripsi serta pembahasan tema yang lebih menarik. Sedangkan interpretasinya berisi tentang pernyataan dari apa yang menjadi temuan diartikan menjadi makna yang lebih luas. Berikut merupakan cara menganalisis data :

a. Reduksi Data

Reduksi data yang berarti meringkas data yang telah diperoleh dan dipilih hal yang lebih penting yang menjadi titik fokus dari tema yang diteliti. Data yang diperoleh akan direduksi menjadi suatu pedoman yang pasti dan mempermudah dalam meneliti untuk lakukan pengumpulan data yang belum terpenuhi dan mencari lagi data yang akan dibutuhkan.

Sumber data yang didapat peneliti melalui hasil wawancara dengan narasumber akan dirangkum dan kemudian difokuskan lagi pada pembahasan mengenai pola komunikasi yang terjalin antara pendidik dengan siswa secara *online*.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian menjabarkan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, menjadi bagan, yang berhubungan dalam kategori, yang akan diamati dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berisi tentang narasi. Dengan menjabarkan data yang diperoleh, maka akan mempercepat untuk mengartikan masalah apa yang sedang terjadi, sehingga dapat dibuat perencanaan kinerja setelahnya, berdasarkan dengan apa yang sudah dimengerti.

c. Verification

Penarikan Kesimpulan yang kemudian diverifikasi. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian menggunakan metode kualitatif adalah sebuah penemuan mengenai hal baru yang belum terjadi sebelumnya.

Penemuan tersebut bisa berisi deskripsi sebuah objek yang sebelumnya masih abstrak, sehingga perlu diteliti lagi supaya menjadi lebih akurat, biasanya berupa interaksi, hipotesis ataupun dasar teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

d. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam pengambilan data untuk dilakukan pengecekan keabsahan suatu temuan, peneliti memakai metode triangulasi sebagai cara untuk membuktikan kebenaran dan kredibilitas data yang akurat yang diterapkan strategi, dengan pengecekan data yang sudah didapat dilapangan. Data tersebut merupakan sumber yang sudah dideskripsikan dan dikategorikan menjadi beberapa kategori. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti dapat menghasilkan sebuah kesimpulan selanjutnya yang lebih akurat lagi .

Dari data yang diperlukan dalam penelitian ini hanya dibutuhkan 4 narasumber. Berikut hasil dari narasumber yang dipilih:

Sumber 1 : Ibu Nurul Usna, S.Pd, selaku Guru dan juga Wali Kelas IV, SD Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Sumber 2 : Bapak Raden Devan Suryaningrat, S.Pd, selaku Guru dan juga Wali Kelas V SD Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Sumber 3 : Angelica Precelia Sukmawati selaku Peserta Didik kelas
IV SD Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon,
Bantul.

Sumber 4 : Ibu Nining Endarwati selaku salah satu Wali Murid, SD
Jageran, Krapyak Kulon, Panggungharjo, Sewon,
Bantul.